

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 1 menyatakan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan diselenggarakan berdasarkan atas pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, keprofesionalan, keterbukaan, keterukuran, dan kemitraan. Salah satu perpustakaan yang termasuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi adalah perpustakaan umum.

Buku pedoman penyelenggaraan perpustakaan umum (2006, 37) disebutkan bahwa Perpustakaan umum adalah unit/satuan kerja, badan atau lembaga yang diselenggarakan di pemukiman penduduk (kota atau desa) diperuntukkan bagi semua lapisan dan golongan masyarakat penduduk pemukiman tersebut untuk melayani kebutuhannya akan informasi dan bahan bacaan. Dimana Perpustakaan amat penting bagi kehidupan kecerdasan bangsa, karena perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi. Perpustakaan umum memiliki beberapa jenis layanan, antara lain disebutkan sebagai berikut : layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan pendidikan pemakai, layanan

penterjemah, layanan fotokopi (jasa reproduksi), layanan remaja, layanan silang layan, Layanan perpustakaan keliling, Layanan Audio-Visual, layanan Terbitan Berseri, layanan digital dan layanan anak.

Layanan anak adalah pelayanan perpustakaan yang ditujukan untuk anak sampai anak berumur 4-12 tahun. Salah satu perpustakaan umum yang memiliki layanan anak adalah Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara. Layanan untuk anak-anak pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara tersebut di layankan pada layanan anak. Disamping itu, layanan anak disebut juga layanan bercerita kepada anak-anak dengan berbagai teknik bercerita mengenai suatu buku atau beberapa buku bacaan anak-anak dengan tujuan menimbulkan kemauan anak untuk mengetahui akhir cerita dengan membaca bukunya sendiri. Dampak yang diharapkan adalah meningkatkan minat dan kegemaran anak untuk membaca. Dalam ruang baca layanan anak terdapat rak koleksi anak-anak yang terdiri dari buku bergambar artistik dan bahasa yang baik. Penampilan fisik buku yang bagus dapat menggugah imajinasi dan motivasi untuk membaca buku. Ilustrasi gambar dan bahasa yang asal-asalan akan menghambat perkembangan minat baca, namun tidak hanya koleksi bahan pustaka saja yang dibutuhkan oleh anak-anak, melainkan jenis koleksi, ruangan dan fasilitas serta yang terpenting pustakawan khusus di layanan anak juga perlu di perhatikan. Pada layanan anak juga terdapat layanan membaca, layanan sirkulasi, serta layanan mendongeng (*story telling*).

Layanan mendongeng (*story telling*) adalah sebuah seni bercerita yang menggambarkan peristiwa yang sebenarnya maupun berupa fiksi dan dapat disampaikan menggunakan gambar ataupun suara. Layanan mendongeng (*story telling*) ini dilakukan secara teratur, gunanya untuk menarik pengunjung anak-anak dan ikut melestarikan budaya mendongeng, sumber cerita dapat diambil dari buku-buku di perpustakaan atau sumber yang lain. Selain layanan mendongeng juga terdapat layanan sirkulasi, dimana layanan sirkulasi merupakan unsur penting dalam kegiatan perpustakaan.

Sutarno dalam buku manajemen perpustakaan (2006, 92) menyatakan bahwa layanan sirkulasi adalah kegiatan melayani pemakai jasa perpustakaan dalam pemesanan, peminjaman dan pengembalian bahan pustaka beserta penyelesaian adminstrasinya. Bahan pustaka yang boleh dan dapat dipinjam dibaca di luar perpustakaan pada umumnya adalah koleksi umum. Dimana petugas layanan harus meneliti dan mengecek kondisi bahan pustaka yang akan dipinjam atau dikembalikan, antara lain dalam hal keutuhan dan kelengkapan jumlah halaman, dan ada atau tidaknya coretan dan lain sebagainya. Agar tidak terjadi kesalahan persepsi antara petugas layanan dan pemakai maka pada saat transaksi peminjaman dan pengembalian dilakukan pengecekan.

Pengunjung dapat masuk dan membaca di dalam perpustakaan tersebut, berbeda dengan pengguna yang ingin meminjam buku, mereka harus mendaftar menjadi anggota terlebih dahulu sehingga dapat meminjam koleksi yang ada. Koleksi yang terdapat pada layanan anak yaitu buku dongeng, buku agama, majalah anak,

cerpen, buku permainan, atlas, komik, buku gambar serta buku-buku pelajaran dan koleksi referensi.

Berdasarkan observasi awal pada Dinas perpustakaan Dan Arsip Provinsi Sumatera Utara diketahui bahwa anak-anak usia 4-12 tahun yang mendaftar menjadi anggota perpustakaan selama tahun 2016 sebanyak 2,615 orang Sedangkan jumlah pemustaka yang meminjam bahan pustaka selama tahun 2016 sebanyak 5,231 orang, jumlah tersebut terdiri dari 4.117 judul dengan 11.941 eksemplar. Dalam layanan membaca koleksi yang tersedia sudah lengkap, namun permainan anak belum tersedia sehingga anak-anak hanya dapat membaca buku saja, dengan adanya disediakan permainan anak pada layanan membaca anak-anak dapat belajar sambil bermain. Pada layanan anak juga belum tersedia koleksi audio visual, VCD dan DVD, dengan adanya koleksi audiovisual, VCD dan DVD anak-anak dapat diperkenalkan dengan teknologi. Layanan sirkulasi masih menggunakan sistem manual sehingga memperlambat proses peminjaman bahan pustaka, sebaiknya disediakan komputer untuk mempermudah proses peminjaman bahan pustaka anak. Layanan mendongeng (*story telling*) masih dilakukan pada hari biasa, sebaiknya dilakukan saat hari libur sekolah, dan jadwal kegiatan mendongeng dicantumkan pada jadwal pelayanan anak. Sehingga anak-anak datang ke perpustakaan untuk mendengarkan dongeng, layanan mendongeng pada Dinas Perpustakaan Dan arsip Provinsi Sumatera Utara diselenggarakan oleh kampung dongeng medan yang diadakan sebulan sekali pada minggu pertama.

Penjelasan di atas menjadi sebuah fenomena yang menarik bagi peneliti sehingga meneliti tentang “Pemanfaatan Layanan Anak Pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara”. Adapun yang menjadi pembahasan dalam Penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan layanan anak dalam memenuhi kebutuhan informasi serta mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam melakukan kegiatan layanan anak pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Pemanfaatan Layanan Anak Pada Dinas Perpustakaan Dan Arsip Provinsi Sumatera Utara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah Pemanfaatan Layanan Anak Pada Dinas Perpustakaan Dan Arsip Provinsi Sumatera Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian bagi:

1. Peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperkaya ragam penelitian serta dapat menjadi bahan referensi bagi terciptanya suatu karya ilmiah.
2. Dengan penelitian ini, penulis dapat mengembangkan teori-teori yang telah diperoleh selama mata kuliah.
3. Penelitian ini juga dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman baru di bidang ilmu perpustakaan dan informasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian bagi :

1. Dinas Perpustakaan Dan Arsip Provinsi Sumatera Utara, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan yang berguna bagi peningkatan layanan perpustakaan.
2. Pustakawan, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan layanan anak pada perpustakaan.
3. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah khasanah pengetahuan dalam hal layanan anak pada perpustakaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian dalam Pemanfaatan Layanan Anak Pada Dinas Perpustakaan Dan Arsip Provinsi Sumatera Utara mencakup beberapa aspek layanan anak yaitu (1) Layanan membaca, (2) Layanan sirkulasi, (3) Layanan mendongeng (*story telling*).

